

Edukasi Pola Asuh dan Gizi Seimbang untuk Mengurangi Risiko Stunting Pada Balita di Lubuk Tukko

Suri Hariyati^{1*}, Zahra Amalia Khairai², Muhammad Iqbal Rahman³, Ahmad Maulid Nasution⁴, Mhd. Yadi Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: surihariyati@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2754>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 12 Sept 2025

Revised: 18 Sept 2025

Accepted: 25 Sept 2025

Kata Kunci:

Edukasi Pola Asuh dan Gizi Seimbang, Stunting Pada Balita, Lubuk Tukko.

Keywords:

Education on Balanced Parenting and Nutrition, Stunting in Toddlers, Lubuk Tukko.



Stunting adalah masalah gizi kronis yang terus menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Faktor utamanya adalah pola asuh yang kurang tepat dan terbatasnya pemenuhan gizi seimbang. Berdasarkan data Puskesmas setempat, dari 102 balita yang diukur, 99% memiliki tinggi badan normal, sementara sisanya 1% masuk kategori sangat pendek. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melaksanakan kegiatan edukasi pola asuh dan gizi seimbang pada 7 Agustus 2025 di Kelurahan Lubuk Tukko. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi, dan kolaborasi dengan pihak kelurahan untuk membagikan makanan bergizi gratis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, di mana sekitar 80% peserta mampu menjelaskan kembali poin-poin utama tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong penerapan perilaku hidup sehat sebagai upaya nyata untuk menurunkan angka stunting.

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major public health challenge in Indonesia. The main factors causing stunting are inappropriate parenting practices and limited fulfillment of balanced nutrition. Based on data from the local Public Health Center, out of 102 toddlers measured, 99% have a normal height, while the remaining 1% are in the very short category. Through the Community Service Program (KKN), students of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) carried out an educational activity on parenting practices and balanced nutrition in Lubuk Tukko Village on August 7, 2025. The methods used included interactive counseling, discussions, and collaboration with the village government, which also provided free nutritious food. The results showed an increase in community understanding, with around 80% of participants able to recall the main points regarding stunting and the importance of balanced nutrition. The activity also proved effective in raising community awareness and encouraging the adoption of healthy living behaviors as a tangible effort to reduce the stunting rate.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Suri Hariyati, et al (2025). Edukasi Pola Asuh dan Gizi Seimbang untuk Mengurangi Risiko Stunting Pada Balita di Lubuk Tukko, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2754>

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Keadaan ini ditandai dengan tinggi badan anak yang kurang dari standar usia mereka, yang menyebabkan kekurangan gizi yang berlangsung terus-menerus, serta seringkali dikaitkan dengan pola asuh yang tidak tepat serta kurangnya informasi terhadap makanan bergizi (Octavia et al., 2023). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka, hasil SSGI 2024 menunjukkan penurunan signifikan pada prevalensi stunting secara nasional menjadi 19,8%, melampaui proyeksi

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebesar 20,1%. Penurunan prevalensi stunting menjadi 19,8% ini merupakan sebuah pencapaian positif, namun demikian, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan diingatkan untuk tidak lengah terkait permasalahan stunting di Indonesia. Tantangan untuk kedepannya adalah bagaimana mempertahankan tren positif ini dan mempercepat penurunan stunting agar target Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2045 dapat tercapai (Kemenkes RI, 2025).

Stunting diartikan sebagai memiliki tinggi badan rendah menurut usia, dapat mempengaruhi sekitar seperempat anak usia < 5 tahun di seluruh dunia. Stunting dipandang sebagai masalah kesehatan yang serius di masyarakat karena prevalensi anak stunting lebih dari 40%. Anak-anak dengan stunting dipengaruhi oleh gizi buruk sejak dalam kandungan ibu selama kehamilan dan dilanjutkan pada masa anak-anak, serta dapat menyebabkan infeksi yang sering terjadi sebelum atau sesudah lahir dan karenanya memiliki risiko lebih besar untuk sakit dan kematian (Ahmad et al., 2023). Salah satu aspek penting yang memengaruhi kemungkinan terjadinya stunting adalah cara orang tua, terutama ibu, dalam memberikan perhatian terhadap gizi, kebersihan, dan stimulasi perkembangan anak. Minimnya pengetahuan mengenai gizi yang seimbang, keterbatasan informasi tentang cara mengolah makanan bergizi, serta kebiasaan pola asuh yang kurang mendukung, dapat meningkatkan risiko stunting pada anak balita (Setyarsih et al., 2024). UNICEF menjelaskan stunting sebagai kondisi akibat infeksi berulang yang terjadi secara kumulatif, dipicu oleh kekurangan asupan gizi yang seimbang. Untuk itu, penyuluhan pendidikan yang berfokus pada peningkatan pemahaman kesehatan serta perubahan perilaku masyarakat menjadi langkah yang sangat penting dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan ini (Salsavira et al., 2025).

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 yang mendatang serta mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting diantaranya;

1. Ibu Hamil dan Bersalin
 - a. Intervensi pada 1000 HPK;
 - b. Mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu;
 - c. Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan;
 - d. Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi, kalori, protein dan mikronutrien (TKPM).
2. Balita
 - a. Pemantauan pertumbuhan balita
 - b. Menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita;
 - c. Menyelenggarakan stimulus dini perkembangan anak; dan
 - d. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.
3. Anak Usia Sekolah
 - a. Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
 - b. Memperkuat kelembagaan Tim Pembina UKS;
 - c. Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS); dan
 - d. Memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba.
4. Remaja
 - a. Penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok, dan mengonsumsi narkoba; dan
 - b. Pendidikan kesehatan reproduksi.
5. Meningkatkan Dewasa Muda
 - a. Penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB);
 - b. Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular); dan
 - c. Meningkatkan penyuluhan untuk PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok/mengonsumsi narkoba (Masan, 2021).

Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan yang ada di Indonesia, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik untuk menunjang gizi balita yang terpenuhi, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah stunting dan malnutrisi dikalangan masyarakat di kelurahan Lubuk Tukko.

Upaya yang harus dilakukan dalam pencegahan stunting dan malnutrisi adalah PHBS, karena mulai dari yang kecil untuk menumbuhkan aksi yang baik bagi kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Mulyani & Sutrio, 2022). Selain itu, usaha pemerintah dalam program penanggulangan stunting dilakukan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam program KKBPK sendiri terdapat pencerminan dari pelaksanaan 8 fungsi keluarga, yang meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi social budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan. Edukasi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberian informasi dan pembelajaran dari bidang kesehatan. Penekanan konsep edukasi terkait pola asuh dan gizi seimbang memberikan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting dan malnutrisi terhadap balita (Maidelwita & Arifin, 2023).

Upaya dalam mengatasi permasalahan ini, aparat pemerintah perlu intervensi dalam mencegah terjadinya stunting, melalui program kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2025, berupaya untuk melibatkan berbagai masyarakat sekitar, sektor swasta, dan lembaga kesehatan. Aparatur pemerintah kelurahan Lubuk Tukko mengambil langkah strategis dalam pencegahan stunting, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, masyarakat sekitar, dan instansi kesehatan yang terkait. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan pendampingan kepada masyarakat sekitar mengenai pencegahan stunting terutama pada kelurahan Lubuk Tukko dalam mengurangi potensi stunting, serta membantu dalam pembagian makanan bergizi gratis kepada masyarakat untuk menunjang gizi yang seimbang dalam memenuhi kebutuhan tubuh (Neliwati, 2024).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2025 yang berlokasi di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan, berinisiatif melaksanakan program kerja dengan melaksanakan penyuluhan stunting dan pembagian makanan bergizi gratis sebagai salah satu upaya pencegahan stunting dan malnutrisi pada balita di kelurahan Lubuk Tukko. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dapat memberikan edukasi pola asuh dan informasi terkait stunting dan malnutrisi untuk menurunkan angka stunting di kelurahan Lubuk Tukko (Arrohim et al., 2022).

METODE

Kegiatan edukasi pola asuh dan gizi seimbang melalui program KKN UINSU di Kelurahan Lubuk Tukko dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa KKN dan pihak kelurahan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 7 Agustus 2025 di Kantor Lurah Lubuk Tukko Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah, dengan jumlah audiens sebanyak 40 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan masyarakat yang memiliki balita. Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Koordinasi dengan Kelurahan

Tahapan ini, dimulai dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dengan aparat Kelurahan Lubuk Tukko

2. Pelaksanaan Edukasi dan Penyuluhan

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi edukasi mengenai pola asuh yang tepat untuk balita serta pentingnya makanan bergizi dalam pencegahan stunting.

Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab, sehingga masyarakat dapat mengatasi pola pikir tentang pentingnya pencegahan stunting.

3. Kolaborasi dalam Penyediaan Konsumsi Bergizi

Sebagai bentuk dukungan, pihak kelurahan turut berpartisipasi dalam membagikan makanan gizi gratis kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Makanan gizi gratis yang diberikan bertujuan untuk memperhatikan kandungan gizi seimbang, sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat mengenai pola konsumsi sehat yang dapat diterapkan sehari-hari.

Metode pelaksanaan ini menekankan sinergi antara mahasiswa KKN, aparat kelurahan, dan masyarakat terkait. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang dikembangkan dalam program kegiatan KKN ini diharapkan dapat mengatasi pola pikir terkait pentingnya pencegahan stunting dan malnutrisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Data pengukuran antropometri (panjang badan) pada balita

Sasaran	TB/U										
	Balita Diukur	Sangat Pendek	%	Pendek	%	Normal	%	Tinggi	%	S	%
122	102	1	1%	0	0	101	99%	0	0	1	1%

Berdasarkan data pengukuran tinggi badan menurut usia (TB/U) yang kami peroleh dari Puskesmas setempat, terlihat gambaran yang cukup baik terkait kondisi balita di kelurahan Lubuk tukko. Dari target sasaran 122 balita, data yang tersedia mencakup 102 balita yang sudah diukur. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar balita, yaitu 99% atau sebanyak 101 anak, memiliki tinggi badan yang normal sesuai usianya. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di komunitas ini tumbuh dengan baik dan terhindar dari masalah stunting.

Namun, data tersebut juga menunjukkan adanya beberapa kasus yang memerlukan perhatian. Terdapat satu balita yang masuk kategori sangat pendek, yang mana kondisi ini adalah bentuk dari stunting. Kasus ini mewakili 1% dari total balita yang diukur. Meskipun jumlahnya kecil, kasus ini menjadi fokus penting untuk memastikan balita tersebut mendapatkan intervensi gizi dan perawatan yang dibutuhkan.

Pembahasan

Kegiatan Edukasi pola asuh dan gizi seimbang melalui program KKN UINSU dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2025 di kantor kelurahan Lubuk Tukko tepatnya di jam 10.00 WIB s.d Selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 audiens yang di dominasi oleh ibu rumah tangga dan masyarakat yang memiliki balita. Kegiatan berlangsung dengan rangkaian acara berupa pembukaan oleh pihak kelurahan, penyampaian materi oleh mahasiswa KKN, sesi diskusi interaktif, hingga pembagian makanan sehat. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian stunting dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.
2. Pentingnya gizi yang cukup, lengkapi imunisasi, sanitasi yang sehat serta jaga kebersihan dan kesehatan.
3. Konsep gizi seimbang melalui piramida makanan serta porsi konsumsi harian.
4. Contoh menu sehat berbahan lokal yang mudah diterapkan oleh keluarga.

Sesi diskusi menunjukkan minat yang besar dari masyarakat. Terdapat berbagai pertanyaan yang muncul terkait keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan makanan bergizi, cara mengatasi anak yang enggan makan sayur, dan praktik menjaga kebersihan lingkungan keluarga. Ini menunjukkan bahwa masalah gizi tidak semata-mata terkait dengan ketersediaan pangan, melainkan juga dipengaruhi oleh pola asuh dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Kelurahan turut serta dalam mendukung acara dengan membagikan makanan bergizi gratis kepada peserta. Menu yang disediakan terdiri dari nasi, lauk berprotein seperti ayam dan ikan, sayur, dan buah. Dengan adanya makanan bergizi ini, peserta dapat melihat secara langsung penerapan materi yang disampaikan, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengenal contoh nyata

pola konsumsi sehat. Model ini sesuai dengan teori experiential learning, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman nyata agar lebih mudah dipahami dan diingat (Hari, 2015).

Pada akhir kegiatan, diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta dapat memahami poin utama terkait stunting dan gizi seimbang. Sebagian besar peserta mengakui bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana pola asuh memengaruhi risiko stunting. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi keluarga memiliki pengaruh besar dalam mengurangi prevalensi stunting (Zainal & Lina, 2022).

Pembahasan ini menegaskan bahwa program KKN memiliki potensi sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat. Dalam peranannya, mahasiswa menjadi agen perubahan yang mentransfer pengetahuan, sementara pemerintah kelurahan berperan sebagai fasilitator yang memperkuat legitimasi program. Kolaborasi ini mencerminkan prinsip *pentahelix*, yang menegaskan bahwa keberhasilan program kesehatan masyarakat membutuhkan kontribusi dari akademisi, pemerintah, masyarakat, swasta, dan media (Wasillah et al., 2025).

Selain menambah wawasan, kegiatan ini juga memberi dorongan praktis kepada masyarakat untuk mulai menjalankan pola konsumsi sehat. Meskipun demikian, hambatan tetap muncul, khususnya dalam hal keterbatasan ekonomi untuk menyediakan makanan bergizi secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan, termasuk pelatihan pengolahan bahan pangan lokal bernilai gizi tinggi dan pemantauan tumbuh kembang balita melalui posyandu.

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi tentang pola asuh dan gizi seimbang melalui program KKN tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga memperkuat kesadaran bersama masyarakat. Dengan metode edukatif dan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung, pesan tentang pencegahan stunting menjadi lebih gampang dipahami, diterima, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pola asuh dan gizi seimbang melalui program KKN UINSU di Kelurahan Lubuk Tukko berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting. Berdasarkan data pengukuran antropometri dari Puskesmas, 99% balita di wilayah ini memiliki tinggi badan normal. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kondisi stunting di wilayah ini berada pada tingkat yang rendah. Namun, keberadaan 1% balita yang masuk kategori sangat pendek tetap menjadi catatan penting.

Dengan melibatkan 40 peserta yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% peserta mampu memahami kembali materi yang disampaikan, khususnya mengenai hubungan antara pola asuh dan gizi seimbang terhadap risiko stunting pada balita. Kolaborasi antara mahasiswa dan pemerintah kelurahan, termasuk pembagian makanan bergizi gratis, semakin memperkuat pesan edukasi dan memberikan contoh nyata kepada masyarakat. Program ini membuktikan bahwa KKN dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kelurahan Lubuk Tukko yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyediaan fasilitas hingga pembagian makanan bergizi kepada masyarakat. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Lubuk Tukko yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut dalam mendukung upaya bersama menurunkan angka stunting di Indonesia.

REFERENSI

Ahmad, M., Yamin, M., Budu, & Darmawansyah. (2023). Edukasi Tentang Stunting Pada Balita Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu di Desa Tetewatu. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 48–52.

- Arrohimi, K. K. S., Fadilah, S. N., Adikusuma, C. W., Akbari, M. R., Wahyudi, A. D., & Aideen, W. F. (2022). KKN Kolaboratif Universitas Jember Peduli Semeru untuk Mengatasi Stunting di Dusun Kebon Seket Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJCSEE)*, 2(2), 149–157. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJCSEE/>
- Hari, W. (2015). *Teori-teori belajar dan model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Kemendes RI. (2024). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Diperoleh dari <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Maidelwita, Y., & Arifin, Y. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Pesantren Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 710–715. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i6.241>
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121>
- Mulyani, R., & Sutrio, S. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pencegahan Stunting Di Pondok Pesantren Sunan Muria Darul Falah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 37–41. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.302>
- Neliwati. (2024). Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara. *Journal of Human And Education*, 4(4), 95–109. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Octavia, Y., Julia Mahdalena, S., & Ernawati, B. (2023). Upaya Percepatan Penurunan Stunting (Gizi Buruk dan Pola Asuh) Pada Balita yang Beresiko Stunting. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 131–140. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Salsavira, N., Rosyidah, L., A., P. G., Nuraini, R., Megasari, D., Atasa, D., & A., Z. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pencegahan Stunting melalui KKN Kolaboratif: Pendekatan Edukatif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Gizi Seimbang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 183–190. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/11285>
- Setyarsih, L., Pratama, S., & Aghadiati, F. (2024). Pendampingan Pembuatan Menu Bergizi Cegah Stunting dan Malnutrisi di Pondok Pesantren As'Ad Kota Jambi. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 425–431. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v4i2.211>
- Wasillah, A., Tinov, T., Isril, & Harirah, Z. (2025). *Pentahelix dalam Penanggulangan Stunting*. Taman Karya.
- Zainal, M., & Lina, A. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/4221/1581>